

Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT Pupuk Kaltim

Dian Isnawati

Prof. Dr. H. Fendy Suhariadi, MT., Psi.

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya

Abstract

This research purposed to determine whether there is a relationship between social support with adjustment to pension preparation period for employee on PT Pupuk Kaltim. This research was conducted at PT Pupuk Kaltim which is undergoing a period of preparation for retirement during October 2012 to March 2013 amount 44 people. Data collection tools such as interpersonal support evaluation list (ISEL) questionnaire compiled by Sheldon Cohen and Harry M. Hoberman (1983) consist of 24 items with a reliability of 0.883 and measures of adjustment consist of 27 item with reliability of 0.918. Data analysis was performed by statistical techniques of the Pearson product moment correlation using SPSS 16.0. The results of the analysis of the data obtained is the significance level of 0,000. This indicates that there is a significant correlation between social support with adjustment pension preparation period on employee PT Pupuk Kaltim.

Key Words: *social support, adjustment*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri masa persiapan pensiun pada karyawan PT Pupuk Kaltim. Penelitian ini dilakukan pada karyawan PT Pupuk Kaltim yang sedang menjalani masa persiapan pensiun selama bulan Oktober 2012 sampai Maret 2013 sejumlah 44 orang. Alat pengumpul data berupa kuesioner Interpersonal Support Evaluation List (ISEL) disusun oleh Sheldon Cohen dan Harry M. Hoberman (1983) terdiri dari 24 butir dengan reliabilitas sebesar 0,883 dan alat ukur penyesuaian diri terdiri dari 27 butir dengan reliabilitas sebesar 0,918. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik korelasi product moment dari Pearson menggunakan SPSS 16.0. Hasil analisis data yang diperoleh adalah nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri masa persiapan pensiun pada karyawan PT Pupuk Kaltim.

Kata kunci: *dukungan sosial, penyesuaian diri*

Korespondensi Dian Isnawati, Departemen Psikologi Industri dan Organisasi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Jl. Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya 60286, e-mail: dianisnaa90@gmail.com

Pendahuluan

Bekerja merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dengan bekerja orang bisa mencapai apa yang dikehendaki. Orang yang bekerja mempunyai keinginan yang dikehendaki atau ingin memperoleh kehidupan yang lebih baik. pekerjaan bisa menjadi sumber harga diri bagi seseorang, karena orang yang mempunyai pekerjaan dimata orang lain dianggap mandiri dan bisa memenuhi kebutuhannya sendiri. Banyak tipe pekerjaan yang bisa dilakukan ada yang bekerja untuk dirinya sendiri maksudnya adalah berwiraswasta, ada yang memilih bekerja didalam suatu instansi pemerintah ataupun swasta.

Orang yang berwiswasta akan berbeda dengan orang yang bekerja di dalam suatu perusahaan, masa pensiun yang akan dilaluipun berbeda jika orang berwiraswasta akan menentukan sendiri masa pensiunnya sedangkan yang terikat dengan suatu instansi baik pemerintah ataupun swasta sudah ditentukan dengan peraturan yang mengatur kapan mereka akan pensiun. Siap atau tida siap mereka harus menerima masa pensiun yang sudah ditetapkan.

Saat pensiun ada tiga hal yang akan hilang yaitu, pertama, hilangnya kegiatan rutin yang dilakukan sejak berangkat sampai pulang kerja jadi seseorang akan memiliki waktu senggang yang banyak daripada waktu sebelum pensiun. Kedua, kehilangan teman kerja, orang yang telah memasuki masa pensiun akan berkurang interaksinya dengan teman kerja, atasan dan bawahan yang biasanya setiap hari berhubungan selama masa kerja. Ketiga, seseorang akan kehilangan sebagian pendapatan dan status yang disandang, ketika pensiun seseorang sudah tidak lagi memiliki kondisi yang sama seperti waktu bekerja karena sudah tidak aktif bekerja lagi (Kuntjoro, 2002 dari <http://www.e-psikologi.com/epsi/lanjutusia>).

Di beberapa perusahaan ada kebijakan yang dilakukan sebelum masa pensiun benar-benar tiba yaitu memberlakukan masa persiapan pensiun (MPP). PT Pupuk Kaltim adalah salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mempunyai kebijakan tentang masa persiapan pensiun (MPP). MPP yang diberlakukan di PT Pupuk Kaltim adalah 6 bulan

sebelum masa pensiun yang sebenarnya tiba. Definisi masa persiapan pensiun menurut KKPKT adalah masa dimana seorang karyawan diperbolehkan untuk tidak masuk kerja seperti biasa tetapi masih berhak mendapatkan fasilitas-fasilitas, gaji utuh, tunjangan dan lain-lain.

Masa persiapan pensiun ditujukan untuk memberikan pengalaman kepada karyawan yang akan pensiun, jadi mereka bisa merencanakan apa yang ingin mereka kerjakan saat masa pensiun benar-benar sudah mereka hadapi. Masa persiapan pensiun merupakan masa transisi dari bekerja menjadi tidak bekerja (pensiun). prakteknya, transisi dari bekerja ke pensiun adalah sesuatu yang kompleks (Hulme, 2012 dalam Davies & Jenkins, 2013) tetapi juga berhubungan dengan keluarga, kesehatan dan transisi waktu luang (Phillipson, 2002; Vickerstaff et al., 2008 dalam Davies & Jenkins, 2013).

Di PT Pupuk Kaltim terjadi beberapa kasus (catatan bidang sosial KKPKT tahun 2011) salah seorang karyawan yang di awal-awal masa persiapan pensiun lebih senang mengurung diri di dalam kamar, jika ada kegiatan di lingkungan rumah, beliau tidak pernah keluar untuk mengikuti kegiatan tersebut. Keluar kamar hanya sesaat dan kemudian masuk kembali ke dalam kamar. Beliau juga jarang menyapa tetangga yang kebetulan lewat bahkan pura-pura tidak melihat. kejadian tersebut berlangsung selama tiga bulan pertama masa persiapan pensiun.

Kasus lainnya adalah salah seorang karyawan yang memiliki jabatan yang cukup tinggi di Pupuk Kaltim yaitu kepala kompartemen (kacom) atau setara dengan general manager meninggal dunia dua bulan sebelum masa pensiun tiba atau telah menjalani masa persiapan pensiun selama empat bulan. Kasus lainnya seorang karyawan yang menjalani masa persiapan pensiun, sudah tiga kali keluar masuk rumah sakit saat menjalani masa persiapan pensiun selama empat bulan. Kasus diatas mendukung data dari Korps Karyawan Pupuk Kaltim (KKPKT) di bidang sosial tahun 2011 yang menyebutkan bahwa 15% dari jumlah karyawan MPP tahun 2011 sering keluar masuk rumah sakit sejak menjalani MPP dan 2% dari jumlah karyawan MPP meninggal dunia sebelum periode MPP habis dijalankan selama 6 bulan.

Masa Persiapan Pensiun

Helen Bee (2006) mengungkapkan di dalam buku *Life Span Development*, salah satu aspek dari persiapan pensiun tersebut adalah pengurangan secara bertahap beban kerja seseorang, ketika lebih dekat dengan masa persiapan pensiun, orang dewasa setengah baya juga meningkatkan persiapan mereka secara formal maupun informal untuk masa transisi

Definisi masa persiapan pensiun menurut KKPKT adalah masa dimana seorang karyawan diperbolehkan untuk tidak masuk kerja seperti biasa tetapi masih berhak mendapatkan fasilitas-fasilitas, gaji, tunjangan dan lain-lain. Masa persiapan pensiun ditujukan untuk memberikan gambaran karyawan yang akan pensiun, jadi mereka bisa merencanakan apa yang ingin mereka kerjakan saat masa pensiun benar-benar sudah mereka hadapi. Masa persiapan pensiun hampir tidak ada bedanya dengan masa pensiun, perbedaannya hanya di fasilitas yang didapatkan sedangkan kegiatan sehari-hari sama saja karena mereka sudah tidak bekerja seperti dahulu (Perjanjian bersama KKPKT 2012-2014).

Dukungan Sosial

Menurut Cohen & Hoberman (1983) dukungan sosial mengacu pada berbagai sumber daya yang disediakan oleh hubungan antarpribadi seseorang. Dukungan sosial memiliki efek yang positif pada kesehatan, yang mungkin terlihat bahkan ketika tidak berada dibawah tekanan yang besar. beberapa bentuk dukungan sosial menurut Cohen dan Hoberman (1985 dalam Rahman 2010) yaitu; (1) *Appraisal Support* yaitu adanya bantuan yang berupa nasihat yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk membantu mengurangi stresor; (2) *Tangible Support* yaitu bantuan yang nyata yang berupa tindakan atau bantuan fisik dalam menyelesaikan tugas; (3) *Self-esteem Support* yaitu dukungan yang diberikan oleh orang lain terhadap perasaan kompeten atau harga diri individu/perasaan seseorang sebagai bagian dari sebuah kelompok dimana para anggotanya memiliki dukungan yang berkaitan dengan *self-esteem* seseorang; (4) *Belonging*

Support yaitu menunjukkan perasaan diterima menjadi bagian dari suatu kelompok dan rasa kebersamaan.

Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri menurut Haber & Runyon (1984:6) bahwa seseorang harus menerima hal-hal di mana ia tidak mempunyai kontrol akan keadaan yang akan berubah sehingga penyesuaian diri yang baik diukur dari seberapa baik seseorang mengatasi setiap perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Setiap orang memiliki pengalaman masa lalu untuk meraih tujuannya, yang diikuti dengan adanya perubahan tujuan sebagai suatu akibat dari berubahnya keadaan. Ciri-ciri Penyesuaian Diri yang baik menurut Haber & Runyon (1984) adalah (1) persepsi yang akurat terhadap realita; (2) memiliki kemampuan mengatasi stress dan kecemasan; (3) mempunyai gambaran diri yang positif; (4) kemampuan mengungkapkan perasaan; (5) hubungan interpersonal yang baik.

Saat menjelang pensiun atau saat masa persiapan pensiun dibutuhkan penyesuaian diri yang memadai agar tidak merasakan adanya goncangan yang hebat akibat berbagai perubahan yang terjadi yaitu; (1) Terhadap keluarga sebagai pihak yang akan kena dampak langsung dengan adanya pensiun; (2) Lingkungan pekerjaan sebagai tempat yang akan ditinggalkannya yang telah memberikan kenangan atau arti bagi kehidupan seseorang; (3) Terhadap masyarakat dimana individu bertempat tinggal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif infrensial karena didalam penelitian ini akan dilakukan analisis hubungan antar variabel dan pengolahan data yang berupa angka. Pengolahan data yang berupa angka diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang kemudian diolah dengan metode statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Pupuk Kaltim dengan karakteristik; berjenis kelamin laki-laki dan merupakan karyawan PT Pupuk Kaltim yang sedang menjalani masa persiapan pensiun (MPP) dari bulan Oktober 2012 sampai Maret 2013. Pengambilan jumlah sampel berdasarkan jumlah

populasi karyawan yang sedang menjalani masa persiapan pensiun (MPP) dari bulan Oktober 2012 sampai Maret 2013 yang berjumlah 74 orang dan jumlah sampel penelitian ini adalah 62 orang.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan dua alat ukur psikologis yaitu alat ukur yang mengukur dukungan sosial yaitu *Interpersonal Support Evaluation List* (ISEL) alat ukur ini merupakan hasil translasi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cohen & Hoberman (1983) sebanyak 40 butir dan alat ukur yang mengukur penyesuaian diri, alat ukur ini disusun sendiri oleh penulis sebanyak 34 butir. Data yang dikumpulkan dari subyek tersebut kemudian dianalisis dengan teknik statistik parametrik dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson* dibantu dengan program *SPSS 16.0 for windows*.

Pembahasan

Hasil analisis statistik dengan jumlah subyek 44 orang menunjukkan besar korelasi *Pearson* adalah 0,537 dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,005 dan bisa dikatakan ada hubungan antara menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri masa persiapan pensiun. Besar korelasi 0,537 menunjukkan korelasi yang kuat antara dua variabel tersebut hal ini sesuai dengan pedoman menurut Cohen (1988 dalam Pallant, 2011).

Koefisien tanpa tanda negatif menunjukkan adanya arah hubungan positif antara dua variabel. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial maka makin tinggi penyesuaian diri. Begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial semakin rendah pula penyesuaian diri.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya. Seperti yang dijelaskan oleh Behr (1986 dalam Taylor et al, 2008) penelitian awal menunjukkan bahwa harapan dan dukungan sosial dapat memprediksi penyesuaian pensiun. Dukungan sosial memiliki dampak yang lebih besar pada disfungsi sosial dan depresi dalam memprediksi kesehatan umum di kalangan pensiun. Teman dan keluarga adalah sumber yang mempengaruhi pensiun.

Bisa dikatakan bahwa dukungan sosial

memiliki peran yang sangat penting bagi seseorang yang mengalami masa transisi kehidupannya, misalnya saja orang-orang yang akan menghadapi masa pensiun, orang-orang tersebut akan mengalami perubahan dalam hidupnya, perubahan yang terjadi adalah status yang disandang maksudnya, dahulu status yang dimiliki adalah seorang karyawan, sedangkan sekarang, status yang akan mereka terima adalah seorang pensiunan karena pensiun seringkali dianggap sebagai kenyataan yang tidak menyenangkan (Hurlock, 1980). Perubahan lainnya adalah waktu luang yang menjadi lebih banyak karena aktivitas yang ada tidak sebanyak sewaktu saat masih bekerja dan itu membutuhkan dukungan sosial dari teman, keluarga dan lingkungan sekitar agar dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi.

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa hambatan, namun pada akhirnya penelitian ini dapat menjawab pertanyaan penelitian untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri masa persiapan pensiun. Hambatan pertama adalah usia subyek yang tidak lagi muda sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengisi kuesioner oleh karena itu kuesioner yang diberikan tidak langsung dikembalikan melainkan ditinggal selama dua hari untuk memberikan waktu. Kedua, kebijakan masa persiapan pensiun (MPP) yang ada di PT Pupuk Kaltim tidak mengharuskan karyawannya untuk masuk kerja dan bebas untuk pergi kemana saja atau beraktivitas dirumah. Sehingga ada banyak karyawan yang telah pindah dari lingkungan perusahaan dan itu membuat penulis kehilangan kontak dengan karyawan MPP yang menjadi karakteristik penelitian, karena keadaan ini penulis tidak dapat memenuhi jumlah sampel yang ditetapkan yaitu sebesar 64 orang.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri masa persiapan pensiun, dan hubungan antara kedua

variabel signifikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan arah hubungan yang positif antara kedua variabel. Artinya semakin tinggi dukungan sosial semakin tinggi pula penyesuaian diri, begitu juga sebaliknya semakin rendahnya dukungan sosial semakin tinggi pula penyesuaian diri.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memiliki beberapa saran untuk perusahaan, keluarga orang yang sedang menjalani masa persiapan pensiun (MPP) dan orang yang sedang menjalani masa persiapan pensiun (MPP). Pertama bagi perusahaan PT Pupuk Kaltim sebaiknya mempertahankan dan mengembangkan Program Purnatugas agar karyawan siap menghadapi masa pensiunnya. Kedua bagi keluarga sebaiknya mendukung aktivitas positif pasangannya yang dilakukan untuk mengisi waktu luang, misalnya memelihara ikan, burung, berkebun dan lain-lain. Bersamaan mencari aktivitas yang positif untuk menghabiskan waktu luang, misal berolahraga bersama. Tetap menghargai dan menghormati pasangan walaupun pasangan tidak lagi bekerja agar pasangan bisa melalui masa transisi dengan baik.

Ketiga bagi karyawan sebaiknya mencari aktivitas-aktivitas yang bermanfaat untuk mengisi waktu luang yang dulu hampir seharian dipakai untuk bekerja seperti pergi sholat berjamaah di masjid, berkebun, melakukan usaha (membuka toko, membuat tambak ikan), dan mempersiapkan segala sesuatu saat akan pensiun misal mempersiapkan rumah jika berencana pindah atau menginvestasikan sebagian pendapatan untuk simpanan di hari tua.

Pustaka Acuan

- Boydisse., & Bee, Helen. (2006). *Life Span Development*. USA: Pearson Education Inc.
- Cohen, She, Denldon., & Hoberman, Harry M. (1983). Positive Events and Social Support as Buffer of Life Change Stress. *Journal of Applied Social Psychology*, 13, 99-125. Diakses dari <http://www.psy.cmu.edu/-schohen/ISEL>.
- Davies, Eleanor., & Jenkins, Andrew. (2013). The Work-to-retirement transition of academic staff: attitudes and experiences. *Journal Employee Relations*, 35, 3, 322-338.
- Haber, Audrey., & Runyon, Richard. (1984). *Psychology Of Adjustment*. Illisionis: The Dorsey Press Homewood.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Prkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kuntjoro, Zainuddin Sri. (2002, 16 Agustus) Dukungan Sosial Pada Lansia. Diakses pada tanggal 18 januari 2013. Dari <http://www.e-psikologi.com/epsi/lanjutusia>.
- Pallant, J. (2011). *Spss: Survival manual (4th ed)*. Sydney: Allen & Unwin.
- Perjanjian Bersama Korps Karyawan Pupuk Kalimantan Timur tahun 2012-2014.
- Rahman, Marlita A. (2010). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Pensiun pada Purnawirawan TNI AD di Paguyuban Purnawirawan Tabanan. Surabaya: Universitas Airlangga, Fakultas Psikologi.
- Taylor, Mary Anne., Goldberg, Caren., Shore, Lynn M., & Lipka, Phillip. (2008). The Effects Of Retirement Expectations And Social Support On Post-Retirement Adjustment. *Journal of managerial psychology*, 23, 458-470.